

Pemanfaatan model pembelajaran TGT berbantuan wordwall dalam meningkatkan hasil belajar teks eksplanasi

Afid Andono

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Corresponding Author: afid.andono@muallimin.sch.id

ARTICLE INFO

Article History

Submitted:

16 October 2024

Revised:

13 December 2024

Accepted:

28 February 2024

Keywords

kooperatif, hasil belajar, pembelajaran, TGT

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keaktifan belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Tournament) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditempuh dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda. Instrumen untuk mengetahui keaktifan belajar siswa berupa lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa; pada siklus I sekitar 48% atau 14 siswa dari 29 siswa masih belum mampu mencapai KKM, sekitar 52% siswa kelas 2G telah mencapai KKM dengan nilai di atas 76. Pada siklus II, hasil post-test terjadi peningkatan yang sangat baik yakni sekitar 86% siswa telah mampu mencapai KKM dengan nilai lebih dari 76. Rata-rata kelas pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 10,9 poin dari 70,97 menjadi 81,96. Siswa secara individual juga telah mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi seperti saat ini memberikan banyak tuntutan yang perlu dipenuhi guna mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan individu yang berkualitas, berkarakter, serta sanggup beradaptasi secara sempurna di lingkungannya sehingga memiliki pandangan yang luas dalam menggapai cita-cita yang diharapkan. Di samping itu, tujuan pendidikan juga tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, keperibadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Era globalisasi sebagai era perubahan, juga menuntut mutu pendidikan yang lebih baik dengan harapan dapat menaikkan mutu sumber daya manusia. Dalam era global, pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan nasional juga harus memperhatikan perkembangan pendidikan internasional. Oleh karena itu, penelitian yang memandang kompetensi guru sebagai salah satu elemen kunci penyelenggaraan pendidikan formal perlu mempertimbangkan bagaimana mengembangkan kompetensi guru guna mewujudkan harapan-harapan tersebut di atas.

Proposisi tentang kompetensi guru adalah membuat komitmen kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Kemudian, menguasai materi dan model

pembelajaran serta bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemantauan pembelajaran siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Ketika suatu model pembelajaran dipilih, tetapi tidak memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa, maka ada sesuatu yang salah dengan model yang diterapkan dalam pembelajarannya. Maka dari itu, pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang pada hakikatnya adalah proses komunikasi dan kerjasama perlu dan harus diperhatikan. Hal tersebut penting sebab pemilihan model pembelajaran yang tepat memberikan dampak yang cukup signifikan berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Kondisi rendahnya hasil belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pemanfaatan model pembelajaran yang kurang tepat. Dalam banyak kasus, hal tersebut terjadi disebabkan pendidik kurang memahami karakteristik siswa dan juga kesesuaian antara materi pelajaran dengan model pembelajaran yang dipilih. Misalnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang mana model pembelajarannya pun juga harus mempertimbangkan empat aspek keterampilan yang disebutkan di atas.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mejadi salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Sebab bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang harus dipelajari dan diutamakan oleh warga negara Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 33 ayat (1) yang menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Akan tetapi, faktanya banyak orang yang menyepelkan pelajaran bahasa Indonesia dengan dalih "Buat apa belajar bahasa Indonesia, *wong* bahasa sendiri masa gabisa" atau yang semacamnya. Penyepelkan tersebut berakibat pada kurangnya motivasi dan berujung pada rendahnya hasil belajar secara kognitif.

Salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII adalah menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Gagasan-gagasan atau ide-ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan teks eksplanasi memerlukan kemampuan analisis yang baik. Peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran akan sangat membantu peserta didik itu sendiri dalam memahami konsep analisis teks baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaannya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII G yang selanjutnya disebut 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, terdapat masalah yang beragam berkaitan dengan pembelajaran, khususnya pada kompetensi dasar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks mulai dari kurangnya pengetahuan materi atau masalah yang dibahas, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya minat siswa terhadap topik yang sedang dibahas, atau mungkin model pembelajaran yang digunakan yang kurang sesuai. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan ketika diminta menganalisis struktur maupun kaidah kebahasaan teks.

Melihat kondisi yang ada, pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa perlu diterapkan. Guna mengatasi masalah tersebut di atas, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran lain yakni model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan *website Wordwall* sebagai alternatif solusi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Kristiana, dkk (dalam Fajriyanti, 2022: 3) model pembelajaran TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan sangat membantu proses pembelajaran yang berlangsung sehingga peserta didik bertambah keaktifannya dan akan berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu, model pembelajaran ini menekankan pada interaksi dan aktivitas antarsiswa untuk saling bekerjasama, saling membantu, dan saling memotivasi dalam menguasai materi pelajaran, dengan harapan, tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa penelitian penerapan model pembelajaran TGT yang pernah dilakukan di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Pendekatan TGT terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Indonesia; Putri (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran TGT dengan Banatuan Padlet dan Kahoot terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik; Fetriani (2022) yang meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII IPS SM Negeri 1 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi; Yono dan Antika (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TGT pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Bhakti Praja Margadana, Kota Tegal.

Banyaknya penelitian berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam kegiatan belajar mengajar mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dipilihnya materi teks eksplanasi karena masih banyak ditemukan kendala-kenadala siswa dalam menganalisis teks tersebut, terlebih karena struktur teks yang cukup rumit serta kaidah kebahasaan yang terkandung juga cukup banyak. Selain itu, penelitian model pembelajaran TGT yang diterapkan guna meningkatkan kemampuan analisis teks eksplanasi belum pernah dilakukan. Peneliti tertarik untuk meneliti keefektifan model pembelajaran tersebut jika diterapkan dalam kompetensi dasar teks eksplanasi.

Berdasarkan taksiran penelitian di atas, maka penelitian yang menerapkan model pembelajaran TGT guna meningkatkan kemampuan analisis teks peneliti lakukan guna mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah setelah diterapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan *Wordwall* pada pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada interaksi dan kerja sama antarsiswa dalam memahami materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran TGT dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang dipadukan dengan permainan (*Games*). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hakim dan Sofyan (dalam Fajriyanti, 2022: 7) yang mengatakan bahwa model pembelajaran TGT merupakan suatu jenis model kooperatif yang mana memiliki bagian pembelajaran yang disusun kedalam sebuah permainan yang tersusun pada berbagai kelompok peserta didik yang melaksanakan sebuah kompetisi akademik ataupun tes. Sementara menurut Rusman (dalam Fajriyanti, 2022: 7), model pembelajaran TGT merupakan gaya belajar di mana peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 peserta didik dengan kemampuan, jenis kelamin, dan suku bangsa yang berbeda bahasa ataupun ras.

Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pelajarannya secara personal, tetapi turut bertanggung jawab terhadap penguasaan materi kelompoknya. Sehingga dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tetapi mereka juga menjadi tutor bagi temannya yang masih kesulitan dalam memahami materi.

Sementara media pembelajaran *Wordwall* adalah salah satu alat yang digunakan dalam pendidikan untuk membuat aktivitas pembelajaran interaktif berbasis kata-kata. Pembelajaran berbasis kata-kata atau "*word-based learning*" adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan kata-kata sebagai unit utama dalam proses pembelajaran. Teori ini menyoroti pentingnya memahami kosakata dan penggunaan kata-kata dalam konteks yang relevan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu, *Wordwall* dapat dikaji dalam konteks teori pembelajaran berbasis permainan, yang menekankan penggunaan elemen-elemen permainan dalam pengalaman pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pembelajaran yang efektif. Dengan menawarkan

berbagai jenis permainan dan tantangan yang melibatkan kata-kata, Wordwall dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Wordwall juga dapat dianalisis dalam konteks teori pembelajaran kolaboratif, yang menekankan kerja sama antara siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang saling mendukung dan membangun pengetahuan bersama. Dengan fitur-fitur seperti kemampuan untuk berbagi dan berkolaborasi dalam pembuatan aktivitas, *Wordwall* dapat mendorong kerja sama dan interaksi antar siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi keaktifan belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Shoimin (dalam Fajriyanti, 2022: 7 – 8) menyatakan bahwa ada beberapa tahapan yang harus dijalani ketika menggunakan model pembelajaran TGT.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus kemampuan kolaborasi siswa kelas 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Pada penelitian ini proses pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran, yaitu dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada siswa kelas 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Sementara waktu penelitian akan dimulai pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 mulai bulan Januari – Februari 2024. Tempat penelitian berada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta khususnya pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2G sebagai sampel kelas kontrol sekaligus kelas eksperimen.

Pada penelitian ini, subjek yang diambil adalah seluruh siswa kelas 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa dengan objek penelitian model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar mapel Bahasa Indonesia siswa kelas 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan empat teknik, di antaranya pengamatan (observasi), tes, dokumentasi, serta wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan di antaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, dan naskah soal. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kualitatif (Arikunto, 2006: 54). Sedangkan teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Nurgiyantoro (2010: 56), statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik kesimpulan yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi.

Tabel 1 Sintaks TGT

| Tahap Pembelajaran | Kegiatan Guru | Kegiatan Peserta Didik |
|--|---|--|
| Penyajian kelas (teacher presentation) | Guru menyajikan materi pembelajaran secara singkat dan jelas dengan menyesuaikan kompetensi dasar | Peserta didik mengamati dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan |
| Tim (<i>teams</i>) | Guru menginstruksikan peserta didik untuk membuat kelompok heterogen dengan 4-5 anggota dalam setiap kelompok. Guru kemudian memberikan kesempatan terhadap peserta didik agar mendalami materi pembelajaran | Peserta didik mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru |
| Permainan (<i>game</i>) | Guru membimbing peserta didik dalam game, dimana game tersebut tersusun dari berbagai pertanyaan yang telah disusun untuk menguji pemahaman mengenai pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui presentasi kelas dan kerja kelompok. Game ini tersusun dari berbagai pertanyaan bernomor sederhana | Peserta didik memilih pertanyaan bernomor dan memperediksi jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan nomor tersebut. Peserta didik yang memberikan jawaban yang sesuai maka akan mendapatkan skor. Peserta didik mengumpulkan skor ini agar dapat digunakan untuk turnamen mingguan |
| Turnamen (<i>tournament</i>) | Di akhir setiap unit, guru akan menantang pertanyaan bernomor. Guru memberitahu kelompok bahwa LKS telah selesai, dan pada turnamen pertama, guru membagi peserta didik menjadi beberapa meja turnamen. Tiga peserta didik teratas dikelompokkan dalam tabel I, dan tiga peserta didik berikutnya dikelompokkan dalam tabel II. | Peserta didik mewakili kelompok melakukan permainan akademik dengan menjawab pertanyaan bernomor yang telah disediakan dalam turnamen tersebut |
| Penghargaan Kelompok | Guru menyediakan penghargaan kepada kelompok peserta didik yang memiliki jumlah skor tertinggi | Kelompok dengan skor tertinggi mendapat penghargaan. |

Adapun komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan tercapainya hasil belajar siswa melalui model pembelajaran TGT berbantu media *Wordwall* dalam penelitian ini yaitu:

1. Daya serap perseorangan: setelah tindakan, seorang siswa telah memenuhi standar ketuntasan belajar apabila terjadi kenaikan hasil belajar atau nilai setiap siswa ≥ 76 selanjutnya untuk

nilai KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 76 pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung mencapai kategori “tinggi” pada kriteria keterlaksanaan model pembelajaran TGT berbantu media Wordwall.

2. Daya serap klasikal: setelah tindakan, rata-rata kelas 2G dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut apabila rata-rata kelas telah mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM ≥ 76 setelah mengerjakan pos tes.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbantu media Wordwall terlaksana dengan baik jika presentase keaktifan siswa kelas 2G mencapai $\geq 75\%$ dalam satu siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- b. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus I. Peneliti kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi pembahasan pada penelitian. Materi yang dijadikan pokok bahasan adalah materi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Materi ini telah disesuaikan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- d. Menyiapkan sumber belajar yang berupa ringkasan materi yang akan dibagikan kepada masing-masing kelompok siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di kelas.
- e. Menyusun lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan kuis.
- f. Menyiapkan instrumen-instrumen pembelajaran berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk peneliti dan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan serta penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa. Guna menambah keakuratan hasil penelitian, maka disiapkan pula instrumen angket yang dibagikan kepada siswa setiap akhir siklus.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam duakali pertemuan yaitu sebagai berikut.

A. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama

1) Kegiatan Membuka Pelajaran

Peneliti membuka pelajaran dengan salam dan doa.

- a. Peneliti terlebih dahulu mengecek tingkat kesiapan siswa, mengecek presensi siswa, serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Peneliti memperkenalkan peneliti.
- b. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

- a. Peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu website Wordwall yang menekankan siswa untuk bekerjasama dalam satu kelompok belajar.
- b. Peneliti membagikan rangkuman materi kertas kerja, dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang didahului dengan memberikan tanya jawab tentang materi kertas kerja. Berdasarkan hasil tanya jawab, terdapat 5 siswa dari 29 siswa yang berani untuk

mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan gambaran awal tentang pemahaman siswa terhadap materi kertas kerja, dapat diasumsikan 5 siswa tersebut cukup memahamimateri kertas kerja. 8 siswa terlihat kurang begitu tertarik dengan materi kertas kerja, terbukti dari sikap mereka yang cenderung bermain sendiri tanpa menghiraukan materi yang disampaikan peneliti.

- c. Selanjutnya peneliti mulai menjelaskan materi kertas kerja dengan menuliskan sebagian rangkuman materi di *whiteboard* serta menampilkan beberapa games yang berhubungan dengan materi di tampilan Wordwall. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti dengan cukup baik.
 - d. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, siswa yang berjumlah 30 siswa dibagi ke dalam 10 kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Terdapat sejumlah 9 kelompok yang terdiri dari 3 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 4 siswa (karena ada yang sakit). Peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok dengan media yang ada di website Wordwall. Masing-masing individu bertanggung jawab atas hasil belajar kelompoknya. Peneliti memandu jalannya diskusi kelompok dengan baik dan memberikan arahan kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan materi.
 - e. Setiap kelompok mengumpulkan jawaban LKPD tepat waktu, kelompok yang mengumpulkan jawaban LKPD lebih awal memperoleh *reward* berupa tambahan poin plus dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Peneliti memberikan koreksi atas jawaban siswa yang salah dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.
 - f. Peneliti memberikan kuis untuk dikerjakan siswa secara individu dalam waktu 10 menit dan harus dikumpulkan tepat waktu.
- 3) Kegiatan Penutupan
- a. Sebelum menutup pelajaran, peneliti memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan secara berkelompok, pengumpulan pekerjaan rumah paling lambat tiga hari kemudian.
 - b. Peneliti menutup pelajaran dengan salam dan doa.

B. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua

1) Kegiatan Membuka Pelajaran

- a) Peneliti masuk kelas, memberikan salam, meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek presensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- b) Peneliti memberikan apersepsi kepada siswa berupa tanya jawab materi kertas kerja yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya menanyakan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti membagi siswa sesuai kelompoknya masing-masing (anggota kelompok masih sama seperti pertemuan sebelumnya). Peneliti membagikan kembali jawaban hasil pekerjaan rumah siswa, selanjutnya menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi pekerjaan rumah kelompoknya.
- b) Peneliti memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi siswa. Siswa dari kelompok lain memperhatikan jalannya presentasi dengan cukup baik dan memberikan tanggapan apabila terdapat perbedaan jawaban hasil diskusi. Peneliti menjelaskan kembali materi kertas kerja yang belum dipahami siswa, siswa memperbaiki jawaban hasil diskusi kelompoknya.
- c) Selanjutnya peneliti mengondisikan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Soal *post-test* dibagikan kepada setiap siswa dan siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal selama 30 menit. Selama mengerjakan soal, terdapat 4 siswa yang mengerjakan soal dengan meminta bantuan temannya. Setelah 30 menit, sebanyak 24 siswa mengumpulkan

jawaban tepat waktu, tetapi 4 siswa lainnya belum menyelesaikan jawaban soal *post-test* pada waktu yang ditentukan sehingga peneliti harus menegur keempat siswa tersebut untuk segera mengumpulkan.

d) Siswa yang mengumpulkan jawaban lebih awal dari waktu yang ditentukan akan mendapat nilai tambahan sebagai *reward*.

3) Kegiatan Penutup

a) Setelah seluruh jawaban terkumpul, peneliti memberikan beberapa arahan terkait materi yang sudah dibahas dan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

3. Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti berperan sebagai pengamat (*observer*), pengamat mengondisikan siswa dan membantu tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu website *Wordwall*, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

| No | Nama | Skor Siklus 1 |
|---------------|------|------------------|
| 1 | A1 | 15 |
| 2 | A2 | 21 |
| 3 | A3 | 21 |
| 4 | A4 | 19 |
| 5 | A5 | 20 |
| 6 | A6 | 20 |
| 7 | A7 | 23 |
| 8 | A8 | 18 |
| 9 | A9 | 18 |
| 10 | A10 | 21 |
| 11 | A11 | 19 |
| 12 | A12 | 22 |
| 13 | A13 | 20 |
| 14 | A14 | 16 |
| 15 | A15 | 20 |
| 16 | A16 | 19 |
| 17 | A17 | 19 |
| 18 | A18 | 14 |
| 19 | A19 | 13 |
| 20 | A20 | 15 |
| 21 | A21 | 20 |
| 22 | A22 | 20 |
| 23 | A23 | 18 |
| 24 | A24 | 17 |
| 25 | A25 | 18 |
| 26 | A26 | 18 |
| 27 | A27 | 19 |
| 28 | A28 | 0 |
| 29 | A29 | 14 |
| Skor Total | | 517 |
| Skor Maksimal | | 696 |

Nilai persentase keaktifan belajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\% \text{ keaktifan belajar} &= \frac{\text{skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{517}{696} \times 100\% \\ &= 74\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran TGT berbantu website *Wordwall*, masih dalam tataran cukup aktif (rentang 50% – 75%). Hal tersebut menandakan bahwa masih diperlukannya perbaikan-perbaikan agar keberhasilan dari penerapan model pembelajaran yang dipilih dapat tercapai.

4. Hasil Tindakan

Hasil tindakan pada siklus I berupa perolehan nilai *post-test* pada akhir siklus I yang diperoleh siswa secara individu setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT berbantu *Wordwall*. Berdasarkan hasil *post-test* terdapat 13 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, sementara 1 siswa tidak masuk karena sakit, dan 15 siswa telah mencapai KKM. Hasil siklus I selengkapnya akan disajikan dalam pembahasan.

5. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I masih banyak kekurangan yang terjadi di antaranya:

- Pengelolaan waktu kurang optimal sehingga harus menambah jam belajar selama sekitar 15 menit.
- Pada pertemuan pertama, masih ditemui beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap materi pelajaran.
- Dalam satu kelompok hanya satu atau dua siswa saja yang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok maupun mengerjakan tugas kelompok, siswa lainnya hanya bermain dan menyalin jawaban temannya.
- Peneliti masih belum menjangkau seluruh kelompok untuk membimbing siswa dalam kerja kelompok.

Langkah selanjutnya untuk memperbaiki siklus I, peneliti mengadakan perbaikan sebagai berikut.

- Pengelolaan waktu yang lebih efektif sebelum pelajaran dimulai.
- Membuat suasana belajar yang lebih memotivasi siswa untuk memahami materi secara mendalam, berani mengemukakan pendapatnya.
- Peneliti lebih memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok agar setiap anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan.
- Peneliti lebih aktif berkeliling kelas untuk membimbing setiap kelompok maupun individu yang mengalami kesulitan belajar.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I yang masih banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan. Kekurangan tersebut tampak dari hasil *post-test* pada siklus I bahwa masih terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu masih banyak kelompok yang belum menerapkan kerjasama secara optimal yang dibuktikan dengan tingkat keaktifan yang belum mencapai tingkat "aktif". Guna mengatasi

masalah tersebut, diperlukan perbaikan pada siklus II. Penyelesaian siklus II ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan adalah,

- a. Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- b. Menyiapkan ringkasan materi yang sesuai dengan materi yang akandijarkan dan disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- c. Menyusun lembar peserta didik dan kuis.
- d. Membuat instrumen-instrumen berupa test dan nontest.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang pelaksanaannya hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, tetapi pada siklus ini terdapat tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Tindakan tersebut yaitu sebagai berikut.

A. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama

1) Kegiatan Membuka Pelajaran

- a) Peneliti meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek presensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- b) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan. Setelah siswa siap, peneliti menerangkan materi kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Peneliti memulai dengan memberikan tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab seputar kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi.

2) Kegiatan Inti

- a) Selanjutnya peneliti mulai menjelaskan materi kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif dengan menuliskan sebagian rangkuman materi di *whiteboard*. Selain itu, peneliti memanfaatkan Wordwall sebagai media dalam menjelaskan materi tentang kaidah kebahasaan. Pilihan permainan pada Wordwall yang peneliti pilih di antaranya, *missing word*, *Wordsearch*, dan *Crossword*.
- b) Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, siswa yang berjumlah 28 orang (1 orang tidak masuk karena sakit) dibagi ke dalam 9 kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Sehingga dalam satu kelompok terdiri dari 3 siswa dengan 1 kelompok terdiri dari 4 siswa. Peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan LKPD dalam waktu 45 menit secara berkelompok, masing-masing individu bertanggung jawab atas hasil belajar kelompoknya masing-masing. Peneliti memandu jalannya diskusi kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk mengecek pemahaman siswa, memberikan arahan kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan LKPD. Apabila banyak siswa yang masih belum memahami materi dengan baik, maka peneliti akan menjelaskan kembali materi tersebut.
- c) Seluruh kelompok mengumpulkan jawabann LKPD tepat waktu, kelompok yang mengumpulkan jawaban LKPD lebih awal memperoleh *reward* berupa tambahan poin plus dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi siswa, siswa dari kelompok lain memperhatikan jalannya presentasi dengan cukup baik dan memberikan tanggapan apabila terdapat perbedaan jawaban hasil diskusi. Setelah presentasi selesai, peneliti memberikan koreksi atas jawaban siswa yang salah dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa dan peneliti bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini.

b) Peneliti menutup pelajaran dengan salam dan doa.

B. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua

1) Kegiatan Membuka Pelajaran

a) Peneliti masuk kelas, memberikan salam, meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek presensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Peneliti memberikan apersepsi kepada siswa berupa tanya jawab materi kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

a) Peneliti membagikan soal kuis pada siswa, kuis dikerjakan secara individu selama 20 menit.

b) Setelah siswa selesai mengerjakan soal kuis dan mengumpulkan tepat waktu, peneliti menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal kuis dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

c) Selanjutnya, soal *post-test* dibagikan kepada setiap siswa dan siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal selama 30 menit.

3) Kegiatan Penutup

a) Siswa mengumpulkan jawaban soal *post-test* tepat waktu, bagi siswa yang mengumpulkan jawaban lebih awal dari waktu yang ditentukan akan mendapat nilai tambahan sebagai *reward*.

b) Setelah seluruh jawaban terkumpul, peneliti menutup pelajaran dengan salam dan doa.

3. Hasil Observasi

Kegiatan pengamatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa. Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada siklus II setelah diterapkan model pembelajaran TGT berbantu website Wordwall, mengalami kenaikan dari siklus pertama. Terlihat presentase keaktifan siswa pada siklus II sebesar 83% yang mana hasil tersebut merupakan rentang "aktif". Peningkatan yang dialami di siklus II sebesar 9%. Walaupun tidak terlalu besar, tetapi dengan hasil 83% tersebut sudah dapat dikatakan bahwa pemanfaatan model pembelajaran TGT berbantu Wordwall dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 2G Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Hasil Tindakan

Hasil tindakan pada siklus II berupa perolehan nilai tes akhir siklus II yang telah diperoleh siswa. Melalui perbaikan-perbaikan yang dilakukan, maka hasil nilai tes akhir siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hanya 3 siswa dari kelas 2G yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,96%. Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil nilai tes akhir siswa akan dikaji pada pembahasan.

5. Tahap Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II secara keseluruhan menunjukkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu media Wordwall. Berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa berpartisipasi dengan baik dalam diskusi kelompok, presentasi, dan dalam mengerjakan tugas individu.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, pembahasan materi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi diakhiri pada siklus II.

Secara keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu media Wordwall. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2G MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu media Wordwall. Berdasarkan tujuan tersebut, maka jawaban dari hipotesis dan pertanyaan penelitian pada bab 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

| No | Nama | Skor Siklus II |
|---------------|------|-------------------|
| 1 | A1 | 20 |
| 2 | A2 | 23 |
| 3 | A3 | 22 |
| 4 | A4 | 20 |
| 5 | A5 | 22 |
| 6 | A6 | 21 |
| 7 | A7 | 24 |
| 8 | A8 | 20 |
| 9 | A9 | 21 |
| 10 | A10 | 22 |
| 11 | A11 | 21 |
| 12 | A12 | 23 |
| 13 | A13 | 21 |
| 14 | A14 | 20 |
| 15 | A15 | 22 |
| 16 | A16 | 21 |
| 17 | A17 | 21 |
| 18 | A18 | 18 |
| 19 | A19 | 18 |
| 20 | A20 | 18 |
| 21 | A21 | 21 |
| 22 | A22 | 21 |
| 23 | A23 | 21 |
| 24 | A24 | 20 |
| 25 | A25 | 20 |
| 26 | A26 | 21 |
| 27 | A27 | 21 |
| 28 | A28 | 0 |
| 29 | A29 | 19 |
| Skor Total | 579 | |
| Skor Maksimal | 696 | |

Nilai persentase keaktifan belajar pada siklus II adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \% \text{ keaktifan belajar} &= \frac{\text{skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{579}{696} \times 100\% \\ &= 83\% \end{aligned}$$

1. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantu Media Wordwall.

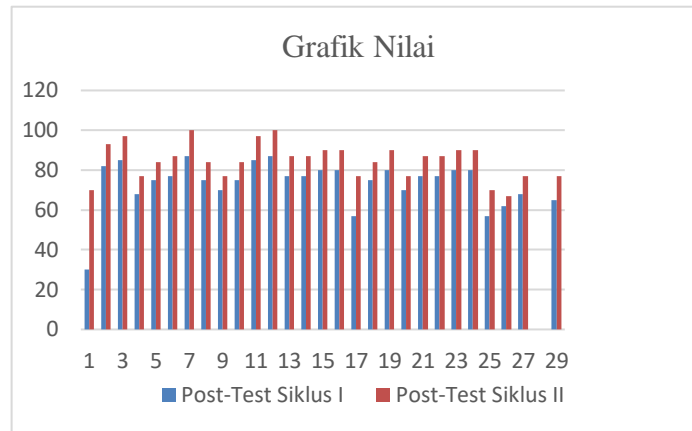
Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu media Wordwall. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari siklus I ke siklus II, hasil siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Daftar Hasil *Post-Test* Nilai Siklus I dan Siklus II

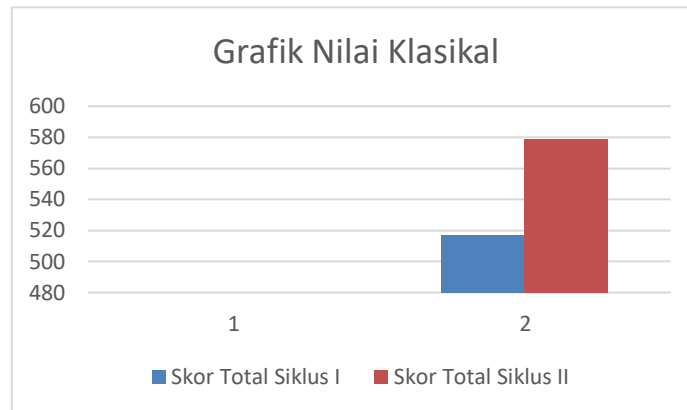
| Rentang Nilai | Frekuensi | |
|---------------|-----------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II |
| 93 – 100 | 0 | 5 |
| 85 – 92 | 4 | 10 |
| 77 – 84 | 11 | 10 |
| ≤ 76 | 14 | 4 |
| Jumlah | 29 | 29 |

Pada tabel di atas, nampak bahwa hasil *post-test* pada siklus I sekitar 48% atau 14 siswa dari 29 siswa masih belum mampu mencapai KKM, sekitar 52% siswa kelas 2G telah mencapai KKM dengan nilai di atas 76. Pada siklus II, hasil *post-test* terjadi peningkatan yang sangat baik yakni sekitar 86% siswa telah mampu mencapai KKM dengan nilai lebih dari 76. Rata-rata kelas pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 10,9 poin dari 70,97 menjadi 81,96. Siswa secara individual juga telah mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya yaitu apabila siswa secara individual mengalami peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≤ 76 juga telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 2G MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Sejalan dengan hasil tersebut, maka penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya, yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



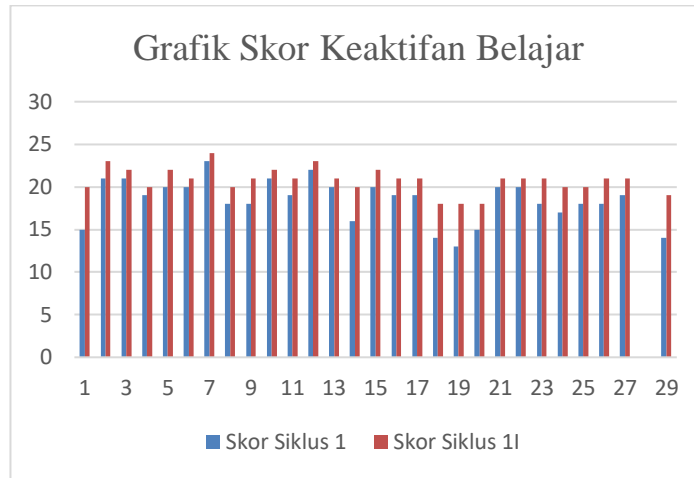
Gambar 1. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II



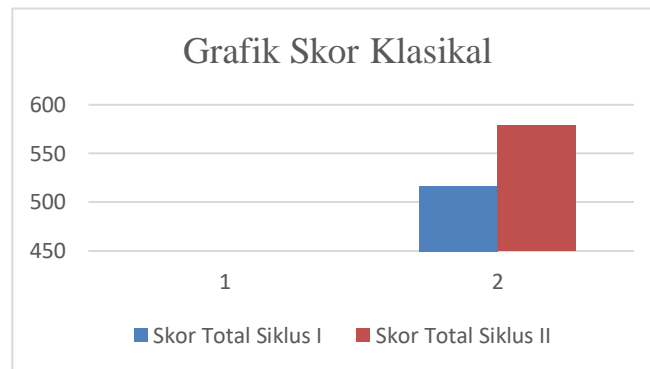
Gambar 2. Rata-rata Nilai Klasikal

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Siswa melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantu Media Wordwall

Tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Indikator keberhasilan pada bab sebelumnya yang menyebutkan apabila skor keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya dan mencapai kategori aktif yaitu 75% - 100% telah tercapai dengan rincian keaktifan belajar siswa dari siklus I sebesar 74% mengalami kenaikan pada siklus II yakni sebesar 83% pada rentang skor aktif. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 9%. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua benar bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2G MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.



Gambar 3. Skor Keaktifan Belajar Siswa



Gambar 4. Skor Keaktifan Belajar Siswa (klasikal)

Hasil yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan juga keaktifan belajar siswa secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa aktif mengikuti pembelajaran menggunakan TGT berbantu website *wordwall*. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru mampu memfasilitasi belajar siswa. Sekiranya perlulah pendidik menjadi fasilitator untuk membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif (Fadli, 2023). Selain itu juga menunjukkan bahwa guru telah melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menyiapkan dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Yuliantri dkk, 2022). Dengan meningkatnya keaktifan siswa maka secara langsung juga meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Dari paparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I sebanyak 14 siswa yang tidak mencapai KKM, tetapi pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 10,9 poin dari 70,97 menjadi 81,96. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu media *Wordwall* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan jumlah skor dari siklus I ke siklus II. Keaktifan belajar siswa dari siklus I sebesar 74% mengalami kenaikan pada siklus II yakni sebesar 83% pada rentang skor aktif. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U.U.N. (2020). "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 1 – 12.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Fadli. (2023). Analisis Model Pembelajaran Inquiri dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di SMA N 19 Bulukumba. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 5(2), 81-87. [10.21831/jwuny.v5i2.50124](https://doi.org/10.21831/jwuny.v5i2.50124)
- Fajriyanti, Annisa Nur. (2022). "Efektifitas Medel Pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) Berbantuan Game Edukasi Wordwall pada Materi Pemanasan Global Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP". *Skripsi*, Magelang: Universitas Tidar Magelang.
- Fetriani, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023". *Jurnal Kajian Pendidikan dan Inovasi*, 6(3), 49 – 59.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Putri, Diana Octavia. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran TGT dengan Banantuan Padlet dan Kahoot terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik". *Skripsi*, Magelang: Universitas Tidar
- Yono, Robert Rizki dan Antika, Tri Linda. (2023). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament* pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Bhakti Praja Margadana, Kota Tegal". *Jurnal Era Lingua*, 1(1), 7 – 16.
- Yuliantri, R.D.A., Setiawan, R., Fitri, E.S.M., Kurniawati, I., & Aman, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran *Integrated Learning* Di Program Studi Pendidikan Sejarah Pada Mata Kuliah Museologi Dan Sejarah Pariwisata 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 4(2), 227-245. [10.21831/jwuny.v4i2.54135](https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i2.54135)